

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Proses pembelajaran tidak akan dapat lepas dari peran seorang guru. Guru mempunyai kedudukan penting dalam pendidikan, dengan adanya guru maka pembelajaran akan berjalan dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru sangat berperan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Usman (2010:5) menjelaskan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru sebagai panutan bagi setiap orang dan menjadi tokoh yang sangat penting dalam pendidikan menurut Asmani (2014:17) menyatakan bahwa guru merupakan figur inspirator dan motivator siswa dalam mengukir masa depannya. Guru yang mampu menjadi inspirator dan motivasi bagi siswa maka hal itu akan menjadi kekuatan siswa dalam mengejar cita-citanya di masa depan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang mempunyai peran selain sebagai tenaga pendidik guru juga diharapkan dapat menjadi pembimbing, sebagai teladan, memberikan inspirasi dan motivasi siswa. Guru tidak hanya memberikan pelajaran, namun guru dituntut mempunyai keahlian yang dapat digunakan untuk membentuk atau menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik bagi siswanya.

## **b. Tugas dan Peran Guru Kelas**

Guru kelas memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran. Guru juga mempunyai tanggung jawab terhadap siswa untuk memberikan teladan yang baik supaya siswa juga mempunyai perilaku dan kebiasaan yang baik. Peran guru di sekolah tidak terbatas pada pelaksanaan proses pembelajaran, namun guru juga berperan dalam semua kegiatan sekolah. Guru sebagai aktor dominan dalam pembelajaran mempunyai tugas dan fungsi yang harus dijalankan.

Sukadi (2009:17) menyebutkan:

Tugas guru merupakan suatu proses mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif). Melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (Psikomotor).

Guru bukan hanya bertugas untuk mengembangkan aspek yang ada dalam diri siswa, namun guru juga menjalankan tugas dan peran lainnya. Guru mempunyai tanggung jawab besar untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih baik. Menurut Mulyasa (2009:53-67) mengemukakan bahwa guru harus memberikan peranan yang dibutuhkan oleh siswa dan juga masyarakat sebagai berikut :

- 1) Sebagai Fasilitator; guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memudahkan belajar siswa.
- 2) Sebagai Motivator; guru harus mampu mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar.

- 3) Sebagai Pemacu; guru harus mampu melipatgandakan potensi siswa, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.
- 4) Sebagai Inspirator; guru harus memberikan petunjuk yang baik atas kemajuan siswa.

## **2. Bimbingan Konseling**

### **a. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan adanya keinginan dengan memperbaiki diri. Adapun menurut Nurihsan (2007:8) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh siswa yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu dengan dibantu oleh seorang ahlinya. Prayitno dalam (Dewa, 2008:2) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada seseorang, baik yang belum maupun yang telah memiliki masalah agar seseorang tersebut dapat mencegah atau mengatasi kesulitan atau masalah dengan kemampuan sendiri, sehingga akan terwujud kehidupan individu yang baik.

Bimbingan selalu berkaitan dengan konseling, karena konseling merupakan bagian dari bimbingan. Natawidjaja (Dewa, 2008:4) mendefinisikan:

“Konseling sebagai suatu jenis jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.”

Konseling merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan dengan cara langsung. Menurut Nurihsan (2007:10) konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas bahwa konseling merupakan pemberian bantuan kepada individu, yang melibatkan dua orang atau lebih, baik secara tatap muka langsung atau tidak agar konselor dapat mengetahui permasalahan pada konseli, sehingga konselor dapat untuk membantunya untuk menyelesaikan masalah.

Bimbingan konseling sangat penting diadakan di Sekolah Dasar mengingat siswa Sekolah Dasar merupakan usia dimana anak membutuhkan bimbingan dalam perkembangan anak. bukan hanya anak usia menengah yang membutuhkan bimbingan dari gurunya akan tetapi anak usia sekolah masih sangat perlu mendapatkan bimbingan untuk membentuk tingkah laku mereka, Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal dirinya sendiri, bantuan tersebut dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling.

#### **b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar**

Tujuan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari pendidikan. Tujuan bimbingan dan konseling

Menurut Maliki (2016:77) diantaranya mencakup:

- 1) Memperkuat dasar keimanan dan ketakwaan.
- 2) Membiasakan untuk berperilaku baik.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 4) Memelihara kesehatan jasmani dan rohani.
- 5) Memberikan kemampuan untuk belajar dan membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri.

Berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling di atas bahwa bimbingan konseling di sekolah dasar tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi baik masalah secara akademis maupun non akademis, namun tujuan bimbingan konseling itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik dan juga mampu menjaga kesehatan jasmani dan rokhani.

### **c. Peran Guru Kelas pada Layanan Bimbingan Konseling**

Peran guru selain sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing. Menurut Maliki (2016:102) menjelaskan peran guru kelas di sekolah salah satu tugas utama guru adalah mengajar, dalam mengajar guru memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Dalam kesempatan mengajar siswa, guru mengenal tingkah laku, sifat-sifat, kelebihan dan kekurangan tiap siswa. Dengan demikian, disamping bertugas sebagai pengajar, guru juga dapat bertugas dan berperan dalam bimbingan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dengan orang tua.

Guru sebagai pembimbing merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan masalah kesulitan-kesulitan siswa. Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, menurut Slameto dalam (Maliki, 2016:103), guru mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data tentang murid.
- 2) Mengobservasi tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari
- 3) Mengenal murid yang memerlukan bantuan khusus

- 4) Mengadakan pertemuan/ kontak dengan orang tua, baik individu maupun kelompok untuk memperoleh sikap saling pengertian dalam pendidikan.
- 5) Membuat catatan-catatan pribadi murid dan menyimpannya dengan baik
- 6) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individual
- 7) Bekerja sama dengan petugas bimbingan untuk membantu memecahkan masalah-masalah dari muridnya
- 8) Bersama-sama dengan petugas bimbingan yang lain menyusun program bimbingan disekolah
- 9) Meneliti kemajuan murid di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas selain mengajar yaitu bertugas sebagai pembimbing bagi siswa. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah menegani kesulitan-kesulitan pada siswa.

### **3. Kemandirian**

#### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak tergantung dengan orang lain dan menjadikan manusia memiliki kepribadian baik. Pentingnya pembentukan atau penanaman kemandirian bagi siswa sangat diperlukan agar mereka mampu mendisiplinkan diri dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian di sekolah sangat penting juga untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang tidak bergantung dengan orang lain. Menurut Susanto (2018:97) menjelaskan kemandirian menunjukan kepada bagaimana individu mampu

menunjukkan kreativitasnya, mandiri, memiliki harga diri dan kepercayaan diri sendiri, sehingga memungkinkan individu untuk berkarya, bersaing, bekerja sama dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Selain itu kepercayaan pada diri sendiri agar mampu mandiri merupakan modal utama bagi individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dalam upaya memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi.

Kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Menurut Desmita (2009:184) mengemukakan bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengandalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan. Dengan otonom tersebut, siswa diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian: Pertama, suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri. Kedua, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Ketiga, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya. Keempat, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan yang mampu mengarahkan diri dengan segala tindakan dan kemampuan diri sendiri dan tidak

bergantung kepada orang lain yang terwujud dalam tidakan nyata untuk menghasilkan sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian**

Kemandirian sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Kemandirian menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang mandiri dan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Adapun ciri-ciri kemandirian Menurut Sopiana ( Susanto, 2018:105) sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebebasan untuk bertingkah laku, membuat keputusan tanpa merasa tidak cemas dan takut ataupun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau berbeda keyakinan dengan orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan untuk mengatasi pemecahan masalah yang dihadapi dan mampu mengatasinya secara mandiri tanpa mendapat bantuan dari orang lain dan berani mengambil keputusan yang sudah diambil dan melaksankannya dengan tanggungjawab.
- 3) Mampu mengontrol dirinya atau perasaannya, sehingga tidak memiliki rasa, takut, ragu, cemas, tergantung, dan marah yang berlebihan dalam berhubungan dengan orang lain.

- 4) Mampu mengendalikan diri sendiri dan mampu menilai yang terbaik untuk dirinya dan selalu berani dengan apa yang diambil dan menanggung resiko atas perbedaan keyakinan dengan orang lain.
- 5) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan kemampuannya membedakan kehidupan dirinya dan kehidupan orang lain, namun menunjukkan loyalitas.
- 6) Mempunyai inisiatif yang tinggi melalui ide-idenya yang dimiliki dan ditunjukkan dengan kemauannya untuk mencoba hal baru.
- 7) Memiliki kepercayaan diri yang kuat dengan menunjukkan keyakinan terhadap tingkah laku yang dilakukan dan tidak takut gagal.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri kemandirian di atas bahwa siswa diharapkan dapat memiliki sikap kemandirian seperti yang di jelaskan pada ciri-ciri tersebut, pembentukan kemandirian sejak dini akan menjadikan siswa terbiasa dengan apa yang siswa lakukan.

### **c. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian**

Kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian tersebut. Sunaryo dalam (desmita, 2009:187), mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristik, yaitu:

- 1) Tingkat pertama, adalah tingkat impulsif dan melindungi diri, seperti mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik.

- 2) Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik, seperti peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- 3) Tingkat ketiga, yaitu tingkat sadar diri seperti siswa mampu berpikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, menekankan pada pentingnya memecahkan masalah.
- 4) Tingkat keempat, yaitu tingkat saksama seperti sadar akan tanggung jawab.
- 5) Tingkat kelima, yaitu tingkat peningkatan kesadaran individualitas.
- 6) Tingkat keenam adalah tingkat mandiri seperti ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal dan sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tingkatan kemandirian dan karakteristik di atas bahwa tingkatan kemandirian dan karakteristik sangat penting bagi siswa, supaya siswa dapat terlihat perubahan yang terjadi pada siswa sesuai dengan tingkatan dan karakteristik pada siswa, pembentukan kemandirian sejak dini akan menjadikan siswa terbiasa dengan apa yang siswa lakukan.

#### **d. Indikator Kemandirian**

Pembuatan skala sikap mengenai kemandirian tentunya memerlukan adanya suatu indikator. Keberhasilan kemandirian bukan hanya ditentukan dari indikator sekolah dan kelas, namun juga dilihat dari keterkaitan nilai dan indikator kemandirian tingkat kelas. Ali (2018:187) juga menjelaskan mengenai Indikator-indikator kemandirian untuk siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas - tugas yang diberikan.
- 2) Selalu menyelesaikan diri masalah yang dihadapi.
- 3) Selalu berusaha mencari sendiri bahan-bahan belajar yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator di atas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui sikap kemandirian yang harus dimiliki

siswa. Sikap kemandirian harus dimiliki dan ditanamkan sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dan untuk menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan di masyarakat.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Kemandirian merupakan tingkah laku manusia yang tidak menggantungkan kepada orang lain, selain itu juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian. Adapun menurut susanto (2018:105) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dalam kehidupannya meliputi Faktor Keturunan (Keturunan atau gen orang tua sangat kuat dalam mewarisi kemandirian anaknya. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Jadi, faktor keturunan orang tua dapat menjadi mempengaruhi kemandirian pada anaknya, selain juga karena cara orang tua mendidik anak). Pola Asuh (Cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya akan memengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai penjelasan yang jelas akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Namun sebaliknya, orang tua yang mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Begitu juga orang tua yang terlalu bebas, serta membanding-bandingkan anak satu dengan lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian

anak). Proses Pendidikan (Proses pendidikan terutama di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Proses pendidikan yang banyak menekankan pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa akan tetapi jika lebih menekankan pada penghargaan terhadap potensi anak seperti pemberian *reward* akan memperlancar perkembangan kemandirian siswa. Lingkungan sosial masyarakat (Begitu juga pengaruh lingkungan sosial di masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial merasa kurang aman serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sementara dalam lingkungan masyarakat yang aman menghargai potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan akan dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap sikap kemandirian adalah adanya keluarga yang mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak, karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, selanjutnya adanya sekolah atau tempat proses pendidikan yang mengajarkan dan mengembangkan potensi pendidikan sikap kemandirian. Faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian yang lain yaitu adanya faktor keturunan dan lingkungan.

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Arifin, (2017) yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri Sambiroto 02” menyatakan bahwa guru sangat berperan dalam pembentukan karakter percaya diri melalui cara pemberian motivasi dan bimbingan unruk berani bicara di depan kelas dan percaya dengan kemampuan diri sendiri. yang baik serta motivasi kepada siswa. Kendala yang dialami dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa berasal dari faktor dari keluarga dan faktor lingkungan siswa. Upaya guru dalam membentuk karakter kepemimpinan dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan siswa, memberikan motivasi dan teguran kepada siswa yang mempunyai rasa kesadaran diri yang rendah. Melalui pembiasaan yang dilakukan guru setiap harinya diharapkan siswa dapat menanamkan percaya diri dalam pembelajaran dikelas. Fokus penelitian yang dilakukan oleh arifin adalah karakter percaya diri peserta siswa.
2. Kusumaningrum, D.Y. (2014) yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk karakter Kepemimpinan pada siswa di SMA Al-Hikmah Surabaya” berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa guru sangat berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan melalui cara pemberian contoh yang baik serta memotivasi kepada siswa. Kendala yang

dialami dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa berasal dari faktor dari keluarga dan faktor lingkungan siswa. Upaya guru dalam membentuk karakter kepemimpinan dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan siswa, memberikan motivasi dan teguran kepada siswa yang mempunyai rasa kesadaran diri yang rendah.

3. Joshua owino & Florence Y Odera (2014) yang berjudul "*Guidance and caunseling practices by teachers in primary schoolin kisumu west sub country kenya*". Menyatakan bahwa studi ini menemukan praktik bimbingan dan konseling oleh guru di Sekolah Dasar di Kisumu West Sub Country. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik bimbingan dan konseling di sekolah Dasar di Kisuma West Country. Hasil penelitian ini dapat membantu guru di sekolah dasar untuk memperlancar praktik bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristik di sekolah dasar. Hasil mengungkapkan bahwa respon rata-rata untuk guru pada pernyataan yang tercantum mengenai sikap mereka pada praktik. Ini ditafsirkan berarti bahwa responden setuju dengan 3 pernyataan yang tercantum mengenai sikap guru terhadap individu, bimbingan dan konseling kelompok. Secara khusus mereka sepakat bahwa guru suka membuat kasus rujukan pada siswa dengan masalah parah, guru menggunakan bimbingan dan konseling individual dan bimbingan kelompok dan konseling tentang masalah pribadi siswa.
4. Sunarty K, (2016) yang berjudul "*Development Parenting Model to Increase the Independence of Chilidren*" berdasarkan hasil penelitian

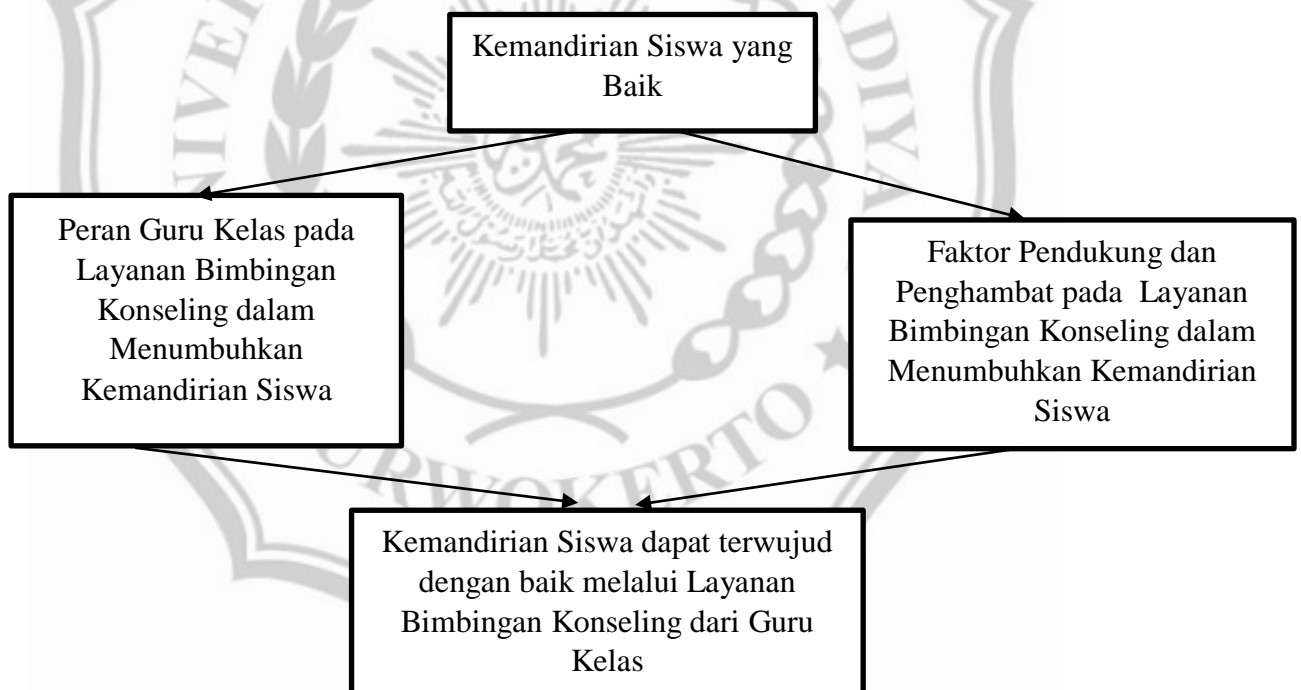
menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama jenis pola pengasuhan yang digunakan saat ini dihubungkan dengan kemandirian anak masing-masing pengasuhan positif, demokratis, otoriter, permisif, negatif atau tidak sehat dan terlantar. kedua, pola asuh positif dan model pengasuhan yang demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, dan akhirnya, ada hubungan positif dan signifikan di antara keduanya model pengasuhan dan kemandirian anak.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembentukan sikap dalam diri siswa memerlukan peranan aktif dari semua pihak, baik pihak sekolah maupun masyarakat. Pembentukan sikap kemandirian siswa harus dilakukan dengan dukungan penuh dari pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru. Dukungan yang paling berperan yaitu dari seorang guru. Guru selain berperan sebagai pendidik juga berperan dalam membimbing siswa untuk mempunyai sikap yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dukungan ini tentunya akan memberikan ruang yang lebih luas dalam pembentukan sikap kemandirian siswa di sekolah. Kemandirian tidak saja di bentuk dalam diri siswa namun juga perlu ditumbuhkan kepada siswa agar selalu mandiri dalam menyelesaikan tugas dan masalah dengan tidak bergantung dengan orang lain. Pembentukan kemandirian siswa sangat penting bagi siswa untuk membentuk pribadi yang baik dengan bantuan layanan bimbingan konseling di sekolah oleh guru kelas.

Kemandirian dapat diminimalisir dengan sekolah melakukan usaha untuk membentuk pribadi siswa dalam menumbuhkan kemandirian dengan melalui layanan bimbingan konseling dari seorang guru kelas. Layanan bimbingan konseling dianggap penting untuk membantu guru dalam membentuk pribadi siswa yang baik dari sejak dini terutama di Sekolah Dasar. Penelitian ini dianggap penting untuk menjadi langkah awal dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kemandirian siswa oleh guru kelas. Kerangka pikir dapat dilihat pada tabel.

2.1



**Gambar 2.1 Kerangka pikir**